

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* yang berarti penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Dalam metode ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti segera tampak dan diamati.¹ Artinya suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang realitas kondisinya mendekati masalah pada penelitian ini yaitu di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Diketahui penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Sugiyono dalam bukunya metode penelitian pendidikan menyebutkan bahwa penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada pada obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.³

Penelitian kualitatif memandang objek sebagai suatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.⁴

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. 21

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ALFABETA, Bandung, 2012, hlm.3

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ALFABETA, Bandung, 2014, hlm.2

⁴ Sugiyono, *Op., Cit*, hlm.17

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari data *generalisasi*.⁵

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditentukan pada saat penelitian lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.⁶

Rancangan penelitian kualitatif diibaratkan Bogdan, seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang di tempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki obyek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat obyek dan aktivitas orang yang ada disekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya.⁷

⁵Sugiyono, *Op.,Cit*, hlm.1

⁶Ibid, hlm.3

⁷Sugiyono, *Op.,Cit*, hlm.27

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti.⁸ Sumber Data primer yang peneliti pilih adalah kepala madrasah dan guru Flkih serta peserta didik di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus kelas VIII.

b. Data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitinya. Yang dimaksud dengan data ini adalah data yang tidak secara langsung diperoleh dari peneliti. Adapun teknik pengambilan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yang berupa catatan transkrip, buku, surat, prestasi, agenda-agenda, arsip-arsip, keadaan guru, keadaan siswa, struktur organisasi, maupun dokumen-dokumen dari madrasah tersebut berupa letak geografis, keadaan gedung, kondisi lingkungan, dan sebagainya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, karena di sana ada pelaksanaan pembelajaran *flow chart simulation*. Hal tersebut dapat mendukung proses penelitian yang penulis lakukan di sekolah tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitain kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan

⁸Moh. Pabundu Tika, Metodologi Riset Bisnis, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm.57

sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁹

Jadi instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang dapat mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan dan observasi.

Dalam hal ini peneliti akan berperan secara aktif dalam pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan. Untuk menempuh proses tersebut peneliti akan melewati beberapa tahapan. Pertama, pengumpulan data, peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua, uji keabsahan data, peneliti akan menempuh metode perpanjangan penelitian, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Ketiga, analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena jenis penelitiannya adalah lapangan (*field research*) maka peneliti dalam proses pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.¹⁰

Karena penelitian yang dilakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam

⁹Sugiyono, *Op.,Cit*, hlm.307

¹⁰W. Gulo, *Metode Penelitian*, PT Grasindo, Jakarta, 2000, hlm.116

penelitian ini adalah observasi terus terang. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi terkadang peneliti suatu saat juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.¹¹

Proses yang akan dilalui adalah peneliti akan melakukan kegiatan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah. Hasil observasi dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi yang dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang pelaksanaan pembelajaran *flow chart simulation*.

Untuk melaksanakan kegiatan observasi ini, peneliti akan masuk ke dalam kelas kemudian mengamati kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus yang menggunakan teknik *flow chart simulation*. Peneliti juga akan mengamati sikap atau respon peserta didik yang diajar dengan teknik tersebut. Selain itu peneliti juga bermaksud mengamati kelebihan dan kelemahan dari teknik tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

¹¹ Sugiyono, *Op., Cit*, hlm. 229

Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.¹²

Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.¹³ Dengan menggunakan metode wawancara ini maka data yang akan diperoleh semakin kuat.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan.¹⁴

Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, metode ini peneliti maksudkan untuk memperoleh data. Tanya jawab dalam penelitian ini dilakukan dengan narasumber atau informan yang telah ditentukan sebelumnya, mengenai pelaksanaan pembelajaran *flow chart simulation*.

Sebelum melakukan wawancara peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan untuk informan atau narasumber. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang akan dilalui yakni mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan. Dalam proses wawancara, peneliti berupaya untuk

¹²W. Gulo, *Op.,Cit*, hlm.119

¹³Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, hlm.234

¹⁴W. Gulo, *Op.,Cit*, hlm.120

memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan yang diperlukan. Informan yang akan dijadikan narasumber oleh peneliti adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Fikih kelas VIII, dan peserta didik di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

Dalam kegiatan wawancara tersebut peneliti akan membahas seputar implementasi teknik *flow chart simulation*, seperti awal mula metode tersebut digunakan, teknis implementasi teknik tersebut, efektifitas, kelebihan serta kelemahan, alasan teknik tersebut digunakan, solusi untuk mengatasi kelemahan teknik tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan *interview* dalam penelitian kualitatif. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.¹⁵

Peneliti akan mengumpulkan informasi lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, dan sebagainya. Dokumen tersebut akan dimanfaatkan peneliti untuk menyajikan data dalam kegiatan penelitiannya.

F. Uji Keabsahan Data

Adapun pelaksanaan uji keabsahan data peneliti, berdasarkan atas beberapa metode yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan

¹⁵W. Gulo, *Op., Cit.*, hlm.123

pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁶

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Di lain pihak, perpanjangan pengamatan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada diri peneliti sendiri.

Dalam perpanjangan pengamatan ini peneliti akan mendatangi lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang. Hal ini dimaksudkan supaya proses pengumpulan data bisa lebih mudah untuk dikembangkan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.¹⁷

Dalam ketekunan pengamatan peneliti akan mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis. Hal ini dimaksudkan agar peneliti bisa menemukan unsur-unsur isu yang sedang diteliti secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan pengamatan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal itu berarti bahwa peneliti akan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

¹⁶ Sugiyono, *Op., Cit.* hlm. 270

¹⁷ Sugiyono, *Op., Cit.* hlm. 272

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu teknik yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa. Yaitu dengan memilah-milah data, yang valid diambil dan yang kurang valid diadakan pembuktian lagi, sehingga data yang diperoleh peneliti akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.¹⁸

Triangulasi “teknik” berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi “sumber” berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁹

Di sini peneliti akan memadukan beberapa teknik pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Observasi, wawancara, dan dokumentasi memiliki kelebihan dan kekurangan yang nantinya akan saling melengkapi satu sama lain. Selain itu peneliti juga memadukan beberapa sumber data supaya data yang didapat akan lebih akurat. Seperti data berupa kegiatan, hasil wawancara, dokumen, gambar, catatan, dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sesuai dengan yang telah dikemukakan Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiono dengan model

¹⁸ Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 273

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 83

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari data lapangan.

Dalam hal ini peneliti akan melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul di lapangan.

Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, menelusur tema, membuat memo. Kemudian peneliti akan menganalisis data untuk yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam hal ini peneliti mencoba menarasikan hasil pengolahan data dengan menyajikan informasi dalam bentuk teks tertulis atau bentuk – bentuk gambar. Untuk tahapan selanjutnya peneliti akan melakukan kesimpulan.

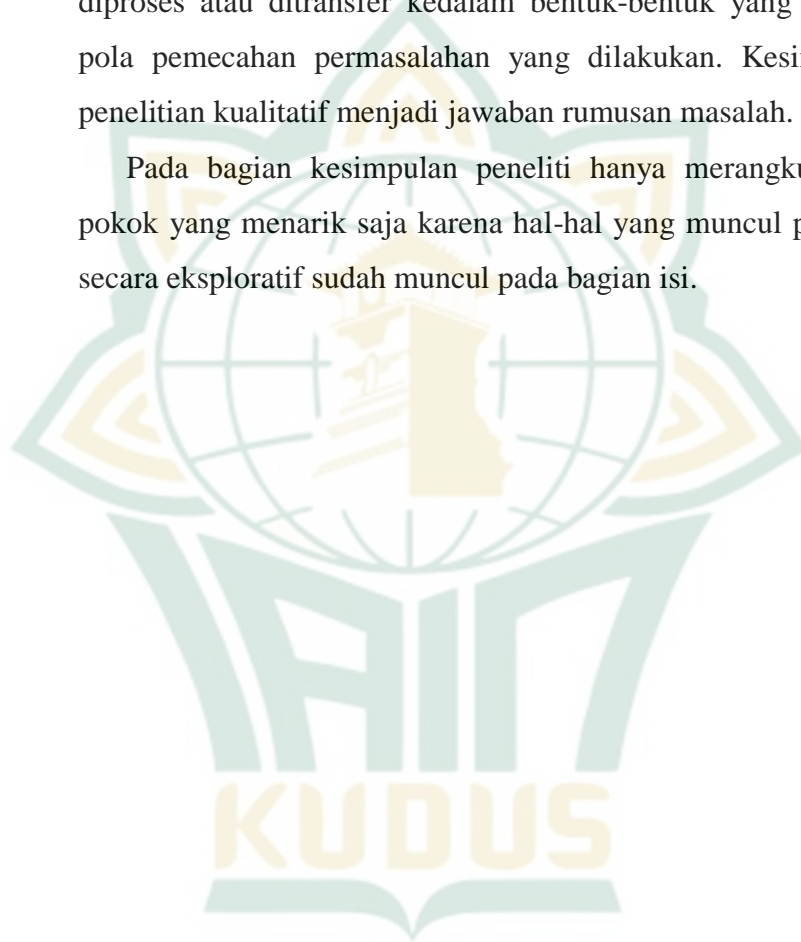
3. *Verification* (kesimpulan)

Verification (kesimpulan) merupakan menjawab rumusan masalah-masalah yang telah dirumuskan sejak awal, jika terdapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang

kredibel.²⁰ Langkah penarikan kesimpulan dilakukan penulis untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini²¹ yaitu: mengetahui proses pembelajaran *flow chart simulation* pada MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

Dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjadi jawaban rumusan masalah.

Pada bagian kesimpulan peneliti hanya merangkumkan pokok-pokok yang menarik saja karena hal-hal yang muncul pada bagian ini secara eksploratif sudah muncul pada bagian isi.



²⁰Sugiyono, *Op., Cit*, hlm.345

²¹ Sugiyono, *Op., Cit*, hlm.247-252